

SESAJI BUNGA SETAMAN



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Lukis

HARDIANA
102 0407 411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

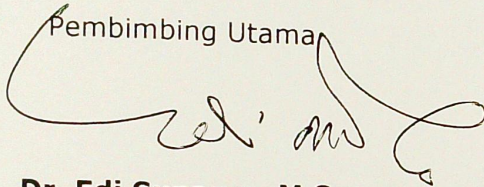
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

SESAJI BUNGA SETAMAN

Oleh
Hardiana
NIM 102 0407 411

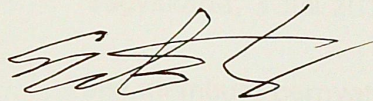
Telah dipertahankan pada tanggal 3 Juli 2012
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama



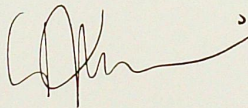
Dr. Edi Sunaryo, M.S.

Penguji Ahli



Drs. Subroto Sm., M.Hum.

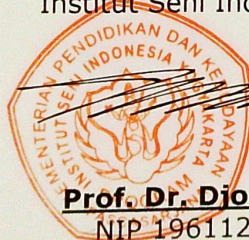
Ketua



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.

Yogyakarta, **27 AUG 2012**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si.

NIP 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 3 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

Hardiana
102 0407 411

SESAJI BUNGA SETAMAN

A Written Project Report

Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2012

By **Hardiana**

ABSTRACT

Flower is something we should be looking at every day in our life. Flowers, as its name, is symbolized as releasing subject for releasing all of hiding soul, as called beautiful world, hypnotizing, coloring and then bringing happiness. Many culture in the world usually use flowers as honoring to higher and the highest authority, as king as God, gods, Lord, king, queen etc.

The form of *sesaji bunga setaman* can be explained as an abstract symbolic, yet also describes personal thoughts about the soul and depth of heart. Whilst difficult to explain with logic, it is an explanation of the transference of my heart feeling in to the making of uniquely artworks.

Beautiful form of the flower, is an insight, in to the spiritual experience, then formed in the spiritual contemplative artworks or without objective/subjective value, the artworks has to make an emotional explosion from the beauty experiences. This artworks is using pallet, printing, brushstroke and airbrush method that joining into different detail results. Therefore this artworks can influence the positive energy to the audiences. *Sesaji bunga setaman* gives a great value and elegance form that can be the basic for creaturing my artworks.

Keywords: flower, symbol, and *sesaji bunga setaman*.

SESAJI BUNGA SETAMAN

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2012

Oleh **Hardiana**

ABSTRAK

Bunga atau kembang adalah sesuatu yang dapat kita temui sehari-hari. Bunga merupakan simbol untuk melepas segala keindahan duniawi yang mengikat diri dan memiliki filosofi dan makna tersembunyi. Keberadaan bunga yang beraneka ragam telah menghipnotis hati dan jiwa kemudian memberikan kegembiraan dan kesenangan. Banyak kebudayaan di dunia menggunakan bunga sebagai *sesaji* (persembahan), sebagai wujud hormat kepada kekuasaan yang dianggap lebih tinggi baik itu Tuhan, leluhur, maupun penguasa. Setiap kebudayaan tersebut mempunyai pemaknaan sendiri-sendiri terhadap *sesaji* bunga.

Wujud *sesaji bunga setaman* bisa diartikan juga sebagai simbol untuk sesuatu yang bersifat abstrak, yang susah dijelaskan karena hanya bisa dipahami melalui rasa sebagai simbol kerohanian yang bersifat personal dan telah mengajarkan kepada seniman untuk menjadi media rekam keindahan dan menuangkannya ke dalam karya.

Salah satu perwujudan keindahan yang ada dalam bunga dan menjadi *insight* merupakan pengalaman spiritual yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya spiritual kontemplatif atau dengan mengesampingkan nilai obyektif dan nilai subjektif akan keindahan hasil karya seni itu sendiri sebagai luapan emosi dari pengalaman keindahan. Metode yang digunakan adalah teknik palet, *printing*, *brushstroke* dan *airbrush* yang digabungkan menjadi satu dan menghasilkan detail yang berbeda. Dengan demikian karya tidak hanya manis untuk dipajang tetapi mampu memberikan energi positif bagi penikmatnya. *Sesaji Bunga Setaman* memberikan nilai-nilai kearifan dan kemapanan bentuk untuk dijadikan dasar pijakan dalam penciptaan karya saya.

Kata-kata Kunci : bunga, simbol, dan *sesaji bunga setaman*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segenap inspirasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni dan pertanggungjawaban tertulis penciptaan seni dengan judul “**Sesaji Bunga Setaman**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister.

Selama berlangsungnya proses penciptaan tugas akhir karya seni dan penyusunan pertanggungjawaban tertulis ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. Edi Sunaryo, M.S. selaku Pembimbing Utama.
2. Drs. Subroto, M.Hum. selaku Penguji Ahli.
3. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., MHum selaku Ketua Penguji.
4. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD. yang selalu memberi inspirasi.
5. Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku Pembimbing Akademik dan Pengelola S2, pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Semua Dosen dan Staf Karyawan di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan keramahan dalam melayani keperluan penulis selama menjalani studi.
9. Untuk Bapak Hariyadi dan Ibu Rodiyah yang setia menghantarkan doa dan dukungannya.
10. Terimakasih yang tak terhingga kepada Bagus Siswantoro, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Lenny Kusumadewi dan Aji Purnawanto selaku manajer dan Saptoadi Nugroho selaku pemilik Tujuh Bintang Art Space untuk diberi kesempatan berpameran.
12. Pak Suropto, Pak Frans Hananto, Gayuh, dan Yani sebagai narasumber dalam penelitian.
13. Rusnoto Susanto, Ian Muteex, Iin Qube, Sumbul cs, Prampin, Arif, Aji, Doger, Yani, Andre, Desi, Fenin, Jogja Frame, Pak jumadi, Hasoe's Angles dan teman-teman seperjuangan angkatan 2010 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dari awal penciptaan hingga pameran karya tugas akhir.
Semoga budi baik dari berbagai pihak tersebut di atas mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 3 Juli 2012

Hardiana



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Orisinalitas Karya.....	4
D. Tujuan dan Manfaat	6
II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Penciptaan.....	38
C. Konsep Pembentukan	43
D. Konsep Penyajian	45
III. METODE / PROSES PENCIPTAAN.....	46
A. Metode Penciptaan	46
B. Bahan, Alat, dan Teknik.....	50
C. Alur Proses Penciptaan	52
IV. ULASAN KARYA	57
A. Pameran.....	57
B. Ulasan Karya.....	59
V. PENUTUP	81
KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagian-bagian bunga.....	11
Gambar 2.	<i>Ikebana</i>	13
Gambar 3.	<i>Hanakotoba</i>	13
Gambar 4.	Bunga anggrek	14
Gambar 5.	Bunga aster	15
Gambar 6.	Bunga matahari.....	15
Gambar 7.	Bunga tulip	16
Gambar 8.	Bunga melati.....	17
Gambar 9.	Bunga kenanga	18
Gambar 10.	Bunga mawar merah	19
Gambar 11.	Bunga mawar putih	20
Gambar 12.	Bunga kantil.....	21
Gambar 13.	Bunga <i>telon</i>	24
Gambar 14.	Bunga <i>telon Mataram</i>	25
Gambar 15.	Bunga <i>setaman</i>	25
Gambar 16.	Dlingo dan <i>Bengle</i>	26
Gambar 17.	Penjual bunga sesaji.....	29
Gambar 18.	Sesaji dalam pernikahan Jawa	30
Gambar 19.	Tetua adat merangkai bunga sesaji	31
Gambar 20.	<i>Canang</i>	32
Gambar 21.	<i>Kewangen</i>	32
Gambar 22.	<i>Telon</i>	32
Gambar 23.	Bunga lotus.....	34
Gambar 24.	Karya dari kelopak bunga oleh Elsa Mora	39
Gambar 25.	Karya Joo Nge	40
Gambar 26.	Karya Fulvio Bonavia	40
Gambar 27.	Karya Sterling Hundley	41
Gambar 28.	Karya Leoner Fini	41
Gambar 29.	Lukisan tradisional Cina.....	42
Gambar 30.	Berbagai macam bentuk sesaji bunga setaman.....	42
Gambar 31.	Berbagai bahan dan alat.....	50
Gambar 32.	Sketsa	53
Gambar 33.	Proses aplikasi cat dengan teknik palet.....	54
Gambar 34.	Proses aplikasi foam.....	54
Gambar 35.	Proses aplikasi tekstur semu	55
Gambar 36.	Proses melukis.....	55
Gambar 37.	Sambutan pembukaan pameran	57
Gambar 38.	Suasana pembukaan pameran	57
Gambar 39.	Apresiasi memasuki ruang pamer	58
Gambar 40.	Apresiasi mengamati karya ' <i>Nasionalis</i> '.....	58
Gambar 41.	Apresiasi mengamati karya ' <i>Me on it</i> '.....	58
Gambar 42.	<i>Doa</i> , (2010)	59
Gambar 43.	<i>Gadis Berhias Semboja</i> , (2012)	61
Gambar 44.	<i>Ganep</i> , (2012)	63

Gambar 45. <i>Me On It (Remaked)</i> , (2012).....	65
Gambar 46. <i>Nasionalis</i> , (2012)	67
Gambar 47. <i>Ronce Melati</i> , (2012)	69
Gambar 48. <i>Telon</i> , (2011)	71
Gambar 49. <i>Kantil Mekar</i> , (2012).....	73
Gambar 50. <i>The Strong Man</i> , (2012)	75
Gambar 51. <i>The Prayer</i> , (2012)	77
Gambar 52. <i>The Prayers</i> , (2012).....	79



KEPUSTAKAAN

Bahar, Mahdi. (Ed), (2004), *Seni Tradisi Menantang Perubahan Bunga Rampai*, STSI: Padangpanjang Press.

Bahari, Nooryan. (2008), *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Canaday, John. (1962), *Mainstreams of Modern Art*, Simon and Schuster, New York, USA, trade edition distributed by Simon and Schuster Inc.

Djelantik, A. A. M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.

Elfers, Joost. (1978), *Tangram the Ancient Chinese Shapes Games*, New York: Penguin Books.

Ensiklopedia Tanaman Upakara. (2010), Bali: Udayana University Press.

Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art as Image and Idea*, New Jersey: Englewood Clifts.

Mariato, M. Dwi. (2003), *"Berpikir Dengan Rasa" dalam Kembang Setaman "Persembahan Untuk Sang Guru"*, Yogyakarta: BP. ISI.

_____, (2004), *Teori Quantum, "Untuk Mengkaji Fenomena Seni"* Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta

_____, (2006), *Quantum Seni*, Semarang: Dahara Prize

Meyers, S Bernard. (1961), *Understanding The Art*, New York: City College.

Munro, Thomas. (1967), *The Art and Their Interrelation*, the Pree of Case Western Reserve University Cleveland and London.

Purwadi. (2007), *Ensiklopedi Adat-Istiadat Budaya Jawa*, Yogyakarta: Panji Pustaka.

_____, (2007), *Pranata Sosial Jawa*, Yogyakarta: Cipta Pustaka.

_____, (2007), *Filsafat Jawa*, Yogyakarta: Cipta Pustaka.

Read, Herbert. (1959), *The Meaning of Art* atau *Seni Rupa, Arti dan Problematika*, terjemahan Soedarso, Sp. (2000), Yogyakarta: Duta Wacana Press.

Rositawaty, S dan Muharam, Aris. (2008), *Senangnya belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Schlick, Moritz. (2001), *Filsafat Alam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soedarso Sp. (1988), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

Soedarso, Sp. (1973), *Pengertian Seni (terjemahan)*. Yogyakarta: STSRI "ASRI".

Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.

Suryadi AG, Linus. (1995), *Dari Pujangga ke Penulis Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Mikke. (2003), *Membongkar Seni Rupa*, Yogyakarta: Jendela.

_____, (2011), *Diksi Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art Space.

Sutrisno, Mudji. (2005), *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*, Yogyakarta: Galangpress.

Wiana, I Ketut. (2000), *Arti dan Fungsi Sarana Persembahyangan*, Surabaya: Paramita.

Wawancara

Dr. Frans Hananto, Aktivis Kejawen Doa Sesaji Bumi, Yogyakarta, 18 Mei 2011 dan Solo, 25 Juni 2011

Suripto, Spiritualis dan Budayawan, Kediri, 9 November 2011

Gayuh, Aktivis Kejawen dan Bunga sesaji, Yogyakarta, 9 Maret 2012

Yani, Aktivis Kejawen dan Spiritualis, Yogyakarta, 15 Mei 2012

Webtografi

emblematical. (n.d.). *Definitions.net*. Retrieved November 23, 2011, from Definitions.net Web site:

<http://www.definitions.net/definition/emblematical>

<http://elsita.typepad.com/>

<http://emptyeasel.com/2008/02/19/baikos-ikebana-art-the-japanese-art-of-flower-arranging/>

<http://shambhalatimes.org/2009/04/10/ikebana-programs/>

<http://sterlinghundley.com/>

<http://yuonoardi.wordpress.com/2011/04/10/tahukah-anda-4/>

<http://www.thejakartapost.com/news/2009/11/13/noto-sudarmo-saying-it-with-flowers.html>

Mu'minin, Iman Saiful. (4 November 2010), Menakar Imajinasi Kreatif Seniman,

<http://koperasilemka.blogspot.com/2010/11/menakar-imajinasi-kreatif-seniman.html>

www.fulviobonavia.com/

Glosarium

- banten* - *bang* disebut dengan Sang Hyang Prajapati, *anten* artinya ingat, *Banten* biasanya berwujud rangkaian sesaji bunga. *Banten* dipergunakan sebagai sarana persembahan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi penuh dengan makna simbol-simbol penggambaran Ida Sang Hyang Widi secara utuh. Banten juga merupakan *lingga* (tempat *berstananya* Ida Sang Hyang Widi), banten adalah perwujudan ketulusan hati, banten juga merupakan perlambang cahaya yang menerangi hati nurani manusia.
- Desa mawa cara, negara mawa tata.* - Pepatah Jawa ini secara harfiah berarti desa memiliki cara negara memiliki tata (aturan). Pepatah ini secara lebih luas ingin menyatakan bahwa setiap komunitas, setiap kelompok, setiap desa, setiap negara memiliki tata cara, adat, kebiasaan, atau aturannya sendiri-sendiri. Apa yang disiratkan dalam peribahasa tersebut sesungguhnya mengandung pengertian bahwa masyarakat Jawa menghargai perbedaan.
- Canang* - berasal dari bahasa Jawa kuno yang pada mulanya berarti sirih, yang disuguhkan pada tamu yang sangat dihormati. Jaman dulu, sirih benar – benar bernilai tinggi. Setelah agama Hindu berkembang di Bali, sirih itupun menjadi unsur penting dalam upacara agama dan kegiatan lain. Di Bali, salah satu bentuk *banten* disebut “*Canang*” karena inti dari setiap *canang* adalah sirih itu sendiri. *Canang* belum bisa dikatakan bernilai agama jika belum dilengkapi porosan yang bahan pokoknya sirih.
- eling* - ingat, sadar .
- empu* - *mpu, ěmpu, ampu, pu* orang yang terhormat, tuan, para rokhanian (para brahmana) atau kata benda nama diri.

gemah ripah loh jinawi - tenteram dan makmur serta sangat subur tanahnya.

kānti laku - perbuatan yang baik, cemerlang, keindahan, kecantikan.

kejawen - Pendidikan moral budi pekerti menjadi pokok pelajaran yang diutamakan. Moral atau budi pekerti di sini dalam arti kaidah-kaidah yang membedakan baik atau buruk segala sesuatu, *tata krama*, atau aturan-aturan yang melarang atau menganjurkan seseorang dalam menghadapi lingkungan alam dan sosialnya, serta memuat tata cara manusia dalam melakukan penyembahan tertinggi kepada Tuhan Yang Maha Tunggal.

Ketempelan - ditempli, dilekati, kerasukan.

Kewangen - terharumi.

kumanthil - *kānti* (skt) kecantikan kecemerlangan, keindahan.
Makanti (bersama-sama, sebagai teman atau sekutu).

Lakutama - tingkah laku atau perbuatan yang baik dan dapat menjadi teladan.

panutan - *panutan*, contoh, teladan.

lega lila lan legawa - merasa lega, puas, bebas.

lingga-yoni - lelaki dan perempuan.

manjero - kedalam.

ngwalati - menunjukkan perhatian, menghibur.

odalan - perayaan yg diadakan setiap tahun di Pura.

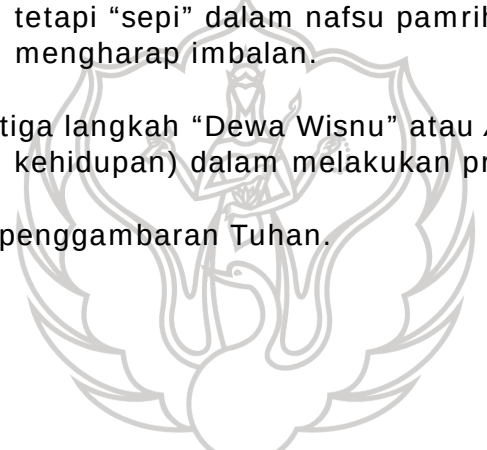
pugeran - tempat sesuatu terikat, tiang dasar, poros.

pepeling - peringatan.

pitulungan - bantuan.

Pitutur - nasehat.

sasmito - perasaan cukup.

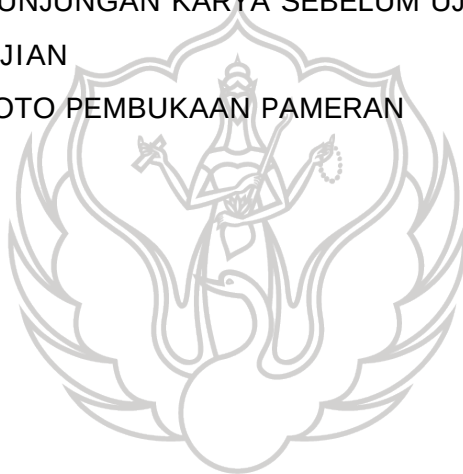


<i>sawan</i>	- rumah, tempat tinggal, menyerupai, mirip.
<i>sesajen</i>	- sesaji.
<i>sugih banda</i>	- kaya harta.
<i>sugih kuasa</i>	- memiliki kekuasaan.
<i>sugih ngelmu</i>	- pintar, berilmu.
<i>sumeleh</i>	- ikhlas.
<i>sumrambah</i>	- bisa bergaul dengan siapa saja, tanpa pandang bulu.
<i>tansah kumanthil</i>	- selalu mengikuti.
<i>tapa ngrame</i>	- adalah watak untuk giat membantu, menolong sesama tetapi “sepi” dalam nafsu pamrih atau tanpa mengharap imbalan.
<i>Triwikrama</i>	- tiga langkah “Dewa Wisnu” atau <i>Atma Sejati</i> (energi kehidupan) dalam melakukan proses penitisan.
<i>Yajna Prakerti</i>	- penggambaran Tuhan.



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I. CURRICULUM VITAE
- LAMPIRAN II. KARYA TAMBAHAN PADA PAMERAN
- LAMPIRAN III. POSTER
- LAMPIRAN IV. UNDANGAN
- LAMPIRAN V. KATALOG
- LAMPIRAN VI. DISPLAY
- LAMPIRAN VII. KUNJUNGAN KARYA SEBELUM UJIAN
- LAMPIRAN VIII. UJIAN
- LAMPIRAN IX. FOTO PEMBUKAAN PAMERAN



LAMPIRAN I

CURRICULUM VITAE



HARDIANA

Lahir di Kediri, Jawa Timur - Indonesia, 19 Mei 1981. Menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan ke pascasarjana ISI Yogyakarta.

KEGIATAN SENI YANG PERNAH DI LAKUKAN

Pameran Tunggal:

2005

"Personify", Via-via Cafe, Yogyakarta.

2012

"Sesaji Bunga Setaman", Tujuh Bintang Artspace, Yogyakarta.

Pameran Kelompok :

Lukisan:

2000

- "Gledék'99", Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta – Yogyakarta.
- "Gelar Karya Perempuan", Benteng Vredenburg Museum, Yogyakarta.

2001

- "Herstory" Gelaran Budaya Galeri, Yogyakarta.
- "Gledék'99", Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

2002

- "Drawing Organik", Sanggar Caping, Yogyakarta.
- "Persen '99", Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

2003

- " Andong", Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

2004

- Pameran Seni Murni, Solo.
- " Paket Mungil" Via-via Cafe, Yogyakarta.

2005

- " International Women's Day", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- "Melihat Jagad dari Kaliurang", Djagad Academic Gallri, Museum Ullen Sentalu, Yogyakarta.
- Dies Natalis ISI Yogyakarta XXI-2005, Galeri ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- " Post Graduate ", Galeri ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- " Jogjaku Ruwet ", Melia Purosani Hotel , Yogyakarta.
- " Disini dan Kini " BIENNALE Yogyakarta 2005, Sociated, Yogyakarta.

2006

- "Fringes", Toimoi, Jakarta.

2007

- "Pameran Kelompok Seniman Jawa Timur" Museum Mpu Tantular, Surabaya.

2008

- "Boys' r Toys", Sasanti galleri, Yogyakarta.
- "Its FUN(d)", Galeri Biasa, Yogyakarta.
- "The Shoes of salvation", HEART Space, Bali.
- "KERE MUNGGAH BALE", Bentara Budaya Yogyakarta.
- "TV-IM", Jogja Galeri, Yogyakarta.
- "Resonance", Soka Gakkai, Kualalumpur, Malaysia.

2009

- "EXHIBITIONIST", Kersan Art Studio, Yogyakarta.
- "Art a la Mode", D' Gallerie, Jakarta.
- "Bohemian Carnival", National Galleri, Jakarta.
- "Art in Villge" Jiaoshi, Taiwan.
- "Top of The World" Taipei, Taiwan.
- "Welcome Hanoi" Hanoi, Vietnam.

2010

- "Artriangle 2010 Exhibition", Balai Seni Lukis Negara, Malaysia
- "Articilious Exhibition", Tujuh Bintang Gallery, Yogyakarta.
- Asia Art Link 2010, Central Cultural of Fillipin. Fillipin.

2011

- "After Effect", Tujuh Bintang Gallery, Yogyakarta-Indonesia.

Instalasi :

2003

- Enviromental Art, Sungai Winongo, Yogyakarta

2004

- Bersama Kelompok Seringgit , Enviromental Art “ Disini Akan Dibangun Mall”, Bentara Budaya Yogyakarta dan di setiap tempat strategis di Yogyakarta, Yogyakarta.
- “Mager II Nusantara”, Pitoe Galleri, Yogyakarta.

2007

- “Issue”, Sangkring Art Space - Nitiprayan, Yogyakarta.
- Bersama Kelompok Seringgit, “Biennale 2007” , Sociated, Yogyakarta.

2009

- “Costume Workshop” with Rosalie Monod De Froideville, Cemeti Residence Studio, Yogyakarta.
- “Art in Village” Jiaoshi, Taiwan.
- Bersama Kelompok Seringgit, “Biennale 2007”, Jogja National Museum, Yogyakarta.

Performan :

2000

- “Gelar Karya Perempuan”, Benteng Vredeburg Museum, Yogyakarta.

2004

- Bersama Kelompok Seringgit , Enviromental Art “ Disini Akan Dibangun Mall”, Bentara Budaya Yogyakarta dan di setiap tempat strategis di Yogyakarta, Yogyakarta.

2007

- ”Meniduri Ruang Drama” , Jogja National Museum, Yogyakarta.

2008

- Bersama Kelompok Seringgit, “Resonance” International Art Exhibition and Workshop, Sasaran- Kuala Selangor, Malaysia.

Workshop :

2004

- Exhibition and Enfiromental Art Indonesia-Malaysia “Mager II Nusantara”, Yogyakarta.

2008

- “Resonance” International Art Exhibition and Workshop, Sasaran-Kuala Selangor, Malaysia.

2009

- “Costume Workshop” with Rosalie Monod De Froideville, Cemeti Residence Studio, Yogyakarta.



LAMPIRAN II.

KARYA TAMBAHAN PADA PAMERAN



Dua Putri, 2006, media campur di atas kanvas, 160 x 90 cm

(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)



Queen of Loneliness, 2004, cat minyak di atas canvas, 140x60cm

(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)

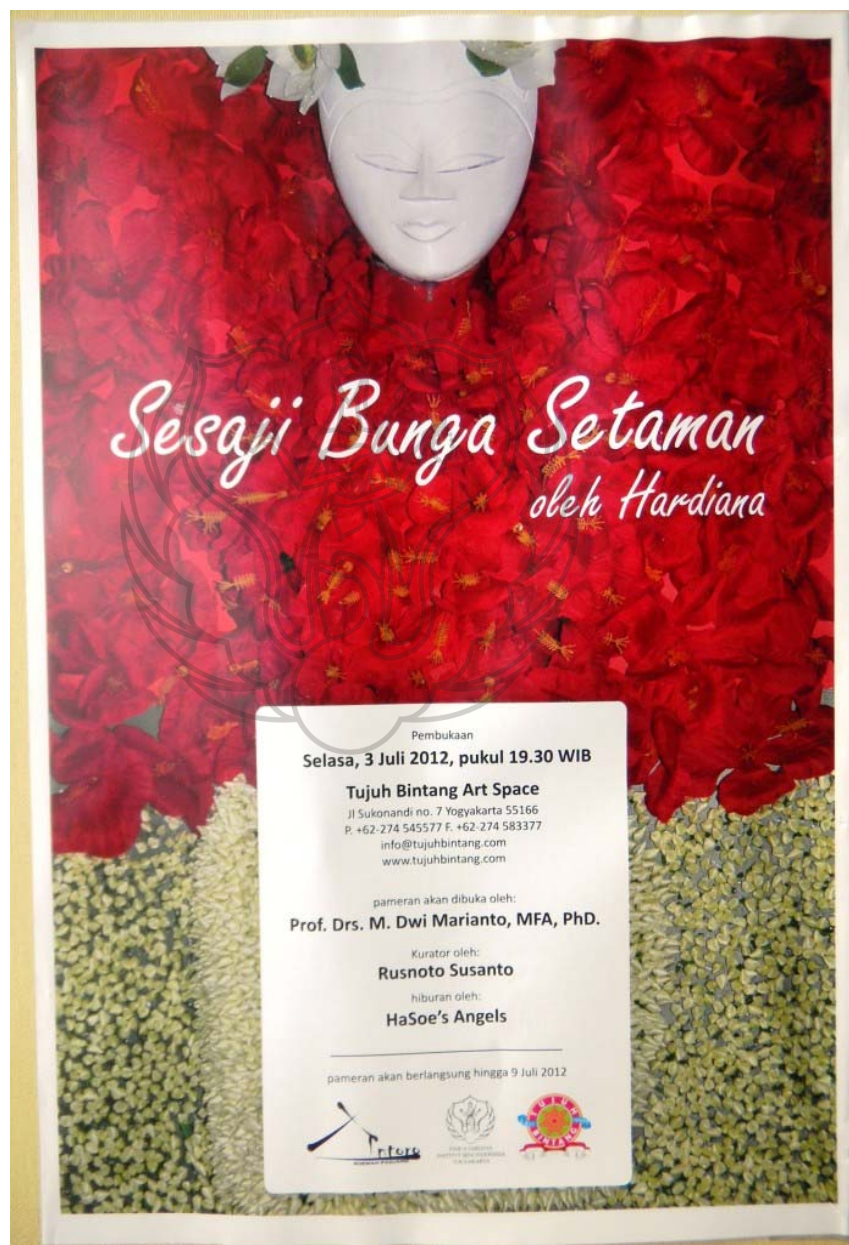


Pink Rose, 2009, media campur di atas kanvas, 90x120cm

(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)

LAMPIRAN III

POSTER



Poster yang ditempel di dinding, ukuran 46x30cm

(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)



Contoh poster yang terpasang di dinding Tujuh Bintang Artspace
(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)



Memasang poster di Taman Budaya Yogyakarta
(Foto dokumentasi: Desi, 2012)



Desi memasang poster di dinding kampus Pasca ISI Yogyakarta
(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)

LAMPIRAN IV

UNDANGAN



Undangan tampak depan dan belakang, ukuran 21x15cm

(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)

LAMPIRAN V

KATALOG

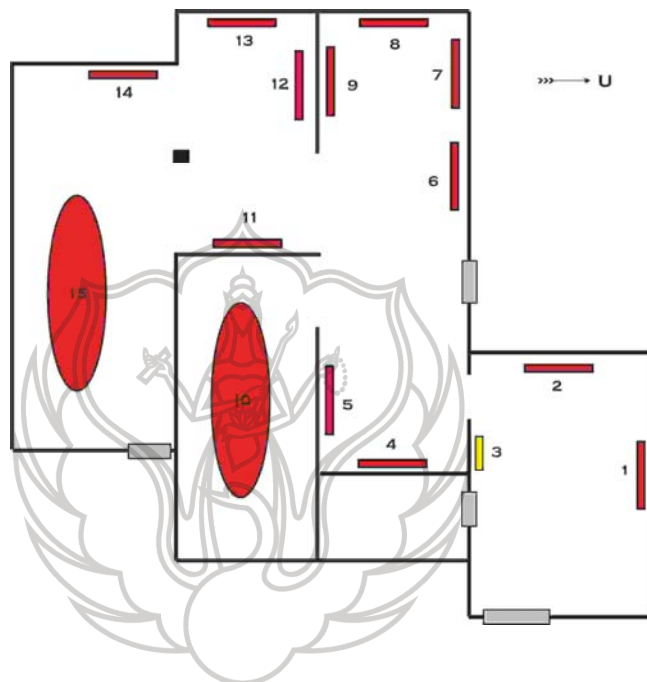


Katalog, 32 halaman, ukuran 20x20cm

(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)

LAMPIRAN VI

DISPLAY

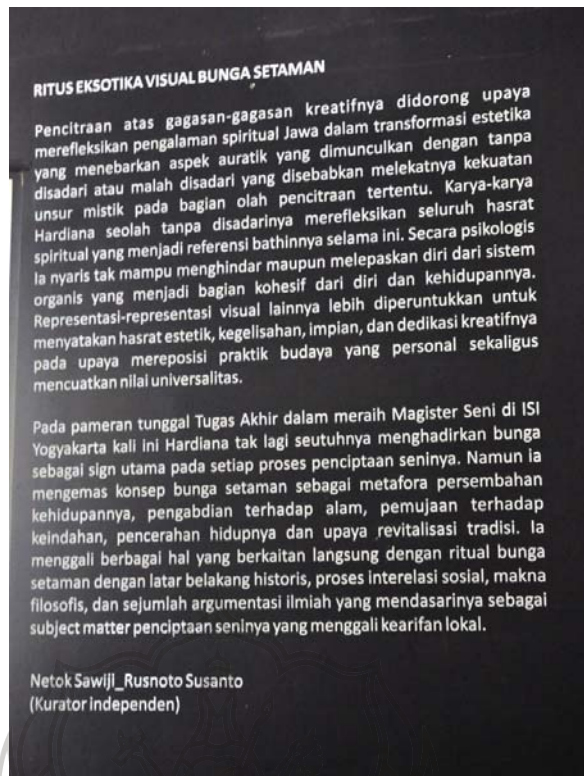


Keterangan :

- | | |
|--|--|
| 1. <i>Kantil Mekar</i> , (2012). | 9. <i>Ganep</i> , (2012). |
| 2. <i>Nasionalis</i> , (2012). | 10. <i>The Prayer</i> , (2012). |
| 3. <i>Wall Text</i> . | 11. <i>Queen of Loneliness</i> , (2004). |
| 4. <i>Dua Putri</i> , (2006). | 12. <i>Pink Rose</i> , (2009). |
| 5. <i>Doa</i> , (2010). | 13. <i>The Strong Man</i> , (2012). |
| 6. <i>Telon</i> , (2011). | 14. <i>Gadis Berhias Semboja</i> , (2012). |
| 7. <i>Ronce Melati</i> , (2012). | 15. <i>The Prayers</i> , (2012). |
| 8. <i>Me On It (Remaked)</i> , (2012). | |

Denah ruang Tujuh Bintang Artspace

(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)



Wall Text
(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)



Kurator menata display karya
(Foto dokumentasi: Hardiana, 2012)



Karya yang sudah ditata hendak dipasang
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)



Pemasangan karya lukis
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)



Pemasangan karya instalasi
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)



Display karya instalasi
(foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)



Penambahan sesaji bunga disaat terakhir
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)

LAMPIRAN VII

KUNJUNGAN KARYA SEBELUM UJIAN



Bersama penguji ahli Drs. Subroto Sm., M.Hum dan ketua penguji Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)



Suasana kunjungan karya
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)



Suasana kunjungan karya oleh para penguji
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)



Para penguji Drs. Subroto Sm. M.Hum dan Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T.,
M.Hum bersama pembimbing Dr. Edi Sunaryo, M.S.
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)

LAMPIRAN VIII

UJIAN



Suasana ujian
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)



Foto bersama para penguji Drs. Subroto Sm., M.Hum. dan Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum. dan pembimbing Dr. Edi Sunaryo, M.S.
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)

LAMPIRAN IX

FOTO PEMBUKAAN PAMERAN



Pengisian buku tamu dan pemberian katalog
(Foto dokumentasi: Ph. Anderomes, 2012)



Teman-teman yang ikut hadir dan mendukung terselenggaranya pameran
(Foto dokumentasi: Ph. Anderomes, 2012)



Hasoe's Angels mengisi acara dengan nyanyian dangdut
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)



Salah satu performer *Hasoe's Angels* transgender yang ikut meramaikan acara
(Foto dokumentasi: Ph. Andreromes, 2012)



Para penonton yang datang menyaksikan pembukaan pameran
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)



Pemberian kata sambutan oleh Dosen dan kurator pameran
Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD. dan Rusnoto Susanto, Spd, M.Sn.
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)



Pembukaan pintu Tujuh Bintang Artspace oleh Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, PhD.
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)



Suasana di dalam ruang pameran
(Foto dokumentasi: Ph. Anderromes, 2012)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga atau kembang adalah sesuatu yang dapat kita temui sehari-hari. Keberadaan bunga yang beraneka ragam telah menghipnotis hati dan jiwa kemudian memberikan kegembiraan dan kesenangan. Banyak kebudayaan di dunia menggunakan bunga sebagai *sesaji* (persembahan) sebagai wujud hormat kepada kekuasaan yang dianggap lebih tinggi, baik itu Tuhan, leluhur, maupun penguasa. Setiap kebudayaan tersebut mempunyai pemaknaan sendiri-sendiri terhadap *sesaji* bunga. Jika diamati lebih dalam, semua ungkapan hati baik rasa bakti, hormat, doa, keinginan, dan sebagainya diterjemahkan melalui bunga, baik dirangkai ke dalam wujud *sesaji* maupun yang berdiri sendiri.

Di Jawa terdapat pepatah: *Desa mawa cara, negara mawa tata*. Bahwa beda daerah, berbeda masyarakatnya, berbeda pula tradisi dan tata caranya. Keberadaan bunga *sesaji* mengandung nilai filosofis tinggi, tanpa pemahaman dan informasi atas makna terkandung dalam *sesaji* bunga maka mudah timbul prasangka dan anggapan sempit, terkadang tidak sesuai dengan gagasan dan nilai filosofis yang ingin disampaikan. Sebagai contoh menghias rumah dengan bunga, bermakna agar kita dan keluarga senantiasa *kewangen* (keharuman) dari Tuhan maupun leluhur (I Ketut Wiana, 2000: 38). Keharuman atau *kewangen* dimaksudkan sebagai simbol dari kebaikan yang berlimpah dari Tuhan dan leluhur.

Kurangnya informasi ini, tidak luput dari tradisi *pitutur* yang berkembang di Jawa yang pelimpahan pengetahuan ajaran leluhur melalui petuah atau tradisi lisan secara turun temurun (Alex Sudewa, 1995: 127).

Wujud *sesaji bunga setaman* bisa diartikan juga sebagai simbol untuk sesuatu yang bersifat abstrak, yang susah dijelaskan karena hanya bisa dipahami melalui rasa sebagai simbol kerohanian yang bersifat personal. Begitu berharganya sesaji bunga hingga kehadirannya seakan setara dengan simbol-simbol Tuhan sendiri. Keberadaan sesaji bunga seakan-akan mutlak di setiap upacara, sehingga para spiritualis tidak henti-henti memuja Pencipta menggunakan bahasa bunga yang disusun menjadi *sesaji bunga setaman* sebagai wakil bahasa doa, sedangkan para wanita menghias diri dengan aneka ragam *bunga setaman* untuk menambah kecantikan mereka. Begitu mudah keindahan bunga diadaptasikan dengan keindahan artifisial manusia, sehingga para seniman berlomba-lomba untuk menggambarkan keindahan bunga dalam karya seni, sekelompok manusia bahkan sepakat menggunakan bunga sebagai identitas diri (Frans Hananto, 18 Mei 2011: 15.00 WIB).

Berbekal hasil observasi dan bertukar pendapat dengan pelaku *sesaji bunga setaman*, melalui imajinasi saya mengolah *sesaji bunga setaman* ke dalam bentuk karya seni dua dimensi dan tiga dimensi yang lebih membebaskan pola berpikir terhadap figur ataupun visualisasi karya sehingga terasa lebih ekspresif, dinamis, mempunyai makna yang dalam.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Perwujudan sebuah karya seni rupa (seni lukis) bukan saja bicara tentang bentuk maupun visualnya saja, akan tetapi yang tidak kalah pentingnya perlunya menyampaikan pesan komunikasi atau muatan-muatan nilai estetis atau makna apa yang hendak disampaikan oleh karya tersebut, sehingga pesan dan muatan makna yang akan disampaikan baik itu dituangkan dalam ungkap simbol, tanda, dan unsur lainnya dapat diterima oleh penikmatnya.

Ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, dan motivasi berperan dalam menentukan arah atau cara pandang seseorang. Dalam hal ini saya mencoba menangkap apa sebenarnya simbol dan makna dari *sesaji bunga setaman* itu.

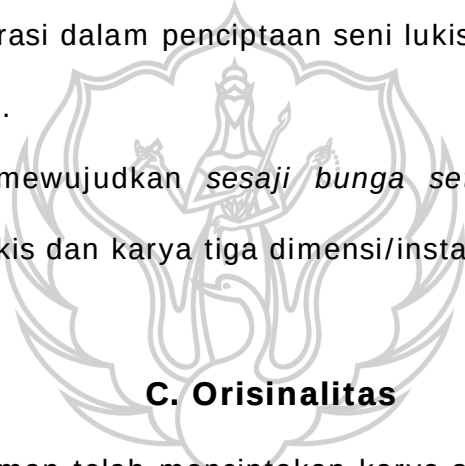
Seniman juga mempunyai idealisme di atas penguasaan teknik. Berbekal kreativitas dan pengalaman eksplorasi ide kreatif, memicu untuk lebih mengembangkan diri dalam berolah kreativitas mencipta karya seni, khususnya seni lukis. Marianto, (2003: 161-162), mengungkapkan bahwa:

Rasa, sesuatu (kebahagiaan, kepedihan, atau keterharuan) disampaikan melalui cara yang berbeda-beda, lagi pula dengan metafor yang beragam, seberagam komunitas yang ada. Pikiran selalu sibuk mengartikan segala sesuatu yang dicerap melalui peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, atau pecerapan. Dengan rasa kita tidak hanya mengartikan realitas seperti apa adanya, dan memaparkannya dengan gamblang secara hitam-putih, tetapi dengan rasa kita bisa memecah-mecah realitas itu menjadi remah-remah dalam berbagai lapisan, untuk kemudian

memadukannya, kembali menjadi suatu pola baru yang bagi orang bersangkutan lebih bermakna.

Pengalaman melihat berbagai fenomena seperti yang telah digambarkan sebelumnya memberi inspirasi saya dan memberi gambaran tentang ruang lingkup penciptaan sebagai berikut.

1. Aspek apa yang akan diolah dari *sesaji bunga setaman* untuk menciptakan karya baru.
2. Faktor apa yang menarik dari *sesaji bunga setaman* untuk dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan seni lukis dan karya tiga dimensi atau instalasi.
3. Bagaimana mewujudkan *sesaji bunga setaman* untuk dijadikan karya seni lukis dan karya tiga dimensi/instalasi.



C. Orisinalitas

Banyak seniman telah menciptakan karya seni dengan tema bunga atau sesaji bunga, karenanya sebuah orisinalitas menjadi penanda penting bagi seorang seniman untuk menjadi penanda keberadaan dirinya dan karyanya. Karya saya merupakan gubahan dan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada (nilai-nilai dalam sesaji bunga setaman) sehingga melahirkan hal yang baru dalam bentuk karya seni. Sejauh pengamatan saya pemaknaan kembali nilai-nilai sesaji bunga setaman ini belum pernah diangkat ke dalam lukisan oleh orang lain. Umumnya hanya aspek visual saja yang paling banyak diulas kedalam bentuk sama dengan

media berbeda. Contoh paling sederhana adalah hasil karya fotografi atau lukisan yang mengangkat gambar-gambar sesaji bunga setaman.

Permainan warna, garis, irama, dan tekstur merupakan hal mutlak dalam visualisasi estetis karya seorang seniman. Bagi saya, materi yang digunakan mempunyai arti teknis dan estetis mendukung visualisasi untuk mewujudkan ide, gagasan, rancangan dan konsep berkarya.

Ada beberapa seniman yang menginspirasi pembuatan karya seperti Laksmi Sitoresmi, Edi Sunaryo, Joko Sulis, Nurkholis, Gustaf Klimt, Leonor Fini, Picasso. Melalui ide, teknik dan cara mereka mengolah unsur-unsur estetik dari setiap karya mereka, saya memperdalam dan mengembangkan gaya, teknik, dan memaknai karya lebih dalam, baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi atau keduanya.

Mengambil bentuk figur atau berbagai deformasi selama bertahun-tahun akhirnya tercipta kekhasan tersendiri yang mendorong untuk menciptakan karya lain sebaik mungkin dengan kandungan nilai dan makna yang luhur.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Upaya merefleksikan dan mengespresikan gagasan atau ide berdasarkan faktor yang menarik dari *sesaji bunga setaman*.
- b. Memberikan kontribusi nyata untuk memperkaya dunia seni lukis dan karya tiga dimensi/ instalasi baik secara visual maupun tematik.
- c. Upaya untuk menghadirkan *sesaji bunga setaman* ke dalam bentuk dan interpretasi baru, agar terjadi transfer ilmu kepada masyarakat sehubungan dengan ide penciptaan, sehingga diharapkan membangkitkan kecerdasan emosional dan pemahaman akan kearifan budaya lokal dan melestarikan salah satu warisan adiluhur kebudayaan bangsa

2. Manfaat

- a. Melalui rasa keindahan, karya ini diharap mampu menjadi salah satu pendekatan alternatif untuk lebih dekat dengan alam dan Pencipta.
- b. Keberadaan karya seni ini diharapkan mampu menyejukkan dan menyenangkan hati, sehingga membuat perasaan kita lebih cemerlang , bahagia, dan inspiratif.

- c. Memunculkan kesadaran berfikir tentang makna sebenarnya dari *sesaji bunga setaman* yang ada, sehingga sedikit banyak penikmat mampu memaknai *sesaji bunga setaman* dengan lebih bijak.
- d. Membangkitkan kesadaran dan meningkatkan aspek spiritual berdasarkan konsep pembuatan *sesaji bunga* dan bahasa keindahan sebagai salah satu metode untuk mendapatkan kebahagiaan.

